

**ANALISIS PENGARUH MEKANISME
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Go public Non Keuangan Di Negara
ASEAN-5 Tahun 2015-2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ANGELITA DIANINGPURI

NIM. 12010115130122

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Angelita Dianingpuri
Nomor Induk Mahasiswa : 12010115130122
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Proposal Skripsi : **ANALISIS PENGARUH
MEKANISME CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Go
public Non Keuangan di Negara
ASEAN-5 Tahun 2015-2017)**
Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pangestuti,ME

Semarang, 10 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

(Dr. Irene Rini Demi P. M.E)

NIP. 196008201986032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Angelita Dianingpuri
Nomor Induk Mahasiswa : 12010115130122
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Proposal Skripsi : **ANALISIS PENGARUH
MEKANISME CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Go
public Non Keuangan di Negara
ASEAN-5 Tahun 2015-2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Mei 2019

Tim Penguji

1. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti,ME (.....)
2. Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM (.....)
3. Astiwi Indriani, SE,MM (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Angelita Dianingpuri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: : **Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public Non Keuangan di Negara ASEAN-5 Tahun 2015-2017)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

Angelita Dianingpuri

NIM. 12010115130122

ABSTRACT

The aims of this Research was to analyze the influence of corporate governance mechanism to firm profitability that measured by Return On Asset (ROA). Corporate governance mechanism used in this study were board size, board independence, female directorship, board structure, blockholders ownership and foreign ownership. This research also used dividend payout ratio and firm age as control variable.

The number of sample in this research was 69 non-financial public companies listed on ASEAN-5 countries for the period 2015-2017. The sampling method used in this study was purposive sampling method. The data used in this study were obtained from bloomberg's database and company's annual report. The analysis technique used in this study is Ordinary Least Square Regression (OLS), statistical F-test, statistical t-test and classic assumption test that includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test.

The results of this study indicate that board size, board independence, and foreign ownership had significant negative effect on firm profitability that measured by ROA. Female Directorship has significant positive effect on profitability while blockholders ownership and board structure has not significant positive effect on firm profitability. Dividend payout ratio as control variable in this research can control the influence of board size, board independence, female directorship, board structure, blockholders ownership, and foreign ownership with firm profitability.

Keywords : corporate governance mechanism , board size, board independence, female directorship, board structure, blockholders ownership, foreign ownership, dividend payout ratio, firm age, ROA

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur *Return On Asset (ROA)*. Mekanisme *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, direktur atau komisaris independen, direktur wanita, struktur dewan, kepemilikan blok dan kepemilikan asing. Penelitian ini juga menggunakan *dividend payout ratio* dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol.

Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 69 perusahaan *go public* non keuangan yang terdaftar di negara ASEAN-5 tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan diperoleh dari database bloomberg dan laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square Regression (OLS)*, uji statistik F, uji statistik t, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, direktur atau komisaris independen dan kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Direktur wanita memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan struktur dewan dan kepemilikan blok tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas perusahaan. Variabel kontrol *dividend payout ratio* dapat mengontrol pengaruh ukuran dewan direksi, direktur atau komisaris independen, direktur wanita, struktur dewan, kepemilikan blok dan kepemilikan asing terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: mekanisme corporate governance, ukuran dewan direksi, direktur atau komisaris independen, direktur wanita, struktur dewan, kepemilikan blok, kepemilikan asing, *dividend payout ratio*, umur perusahaan, ROA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan berhasil.”

(HR Muslim)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dengan suatu urusan)maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al Insyrah ayat 6-8)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum hingga mereka sendiri yang merubah keaadannya.”

(Q.S. Ar-Ra'd ayat 11)

“All our dreams can come true, if we have the courage to persue them.”

(Walt Disney)

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya,
Ayahanda dan Ibunda yang sangat penulis cintai,
Kakak dan keluarga besar yang sangat penulis sayangi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Go public Non Keuangan di Negara ASEAN-5 Tahun 2015-2017)** . Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Kepala Departemen Manajemen yang telah memberikan bantuan agar penulis dapat segera menyelesaikan masa studi di Universitas Diponegoro.
3. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, S.E, M.E selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, selalu memberikan nasihat, serta mau meluangkan

waktu demi memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dr. Harry Soesanto, M.Kes. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan nasihat kepada penulis.
5. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Tatan Sutardi dan ibu Siti Masyitoh yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh serta tidak lupa memberikan kasih sayang yang tulus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan hingga saat ini.
6. Kakak tercinta yaitu Angelina Gustifanie dan Iqbal yang tidak pernah lupa mendoakan, mendukung, dan memberi semangat dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan petunjuk yang bermanfaat bagi penulis selama masa pendidikan kuliah.
8. Seluruh staf, karyawan, dan seluruh anggota keluarga besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tersayang yaitu Adelia Pramudya Rini, Nafi Nur Rafida, Khairunnaba Anda Dikarila, Kirana Anindita, Islami Verawati, Marvinda Dwi Putri, Muhammad Iqbal Arsyad, Darwis Hutabarat dan Antonius Wijaya yang telah memberikan perhatian, doa, bantuan, dukungan serta semangat yang terus menerus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Aulia Gifari Resdika yang selalu memberikan perhatian, dukungan, semangat dan doa kepada penulis.
11. Teman seperjuangan bimbingan Ibu Irene 2018 (Ninda, Dilla, Mahardika, Andri, dan Dedi) yang telah menjadi teman diskusi serta telah memberikan semangat, bantuan, dan dukungan kepada penulis.
12. Teman – teman KKN Tim II UNDIP 2018 Desa Sruwen, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang (Fitri, Fiana, Annisa, Syifa, Esti, Devita, Mas Bambang, Mas Radit, Mas Muiz, Jamal, dan Luhung) yang telah memberikan keceriaan, bantuan, pengalaman hidup, doa, motivasi kepada penulis.
13. Keluarga besar UKM Peduli Sosial Universitas Diponegoro, khususnya divisi Budaya dan Seni serta keluarga 2015 yang telah memberikan pengalaman, kekeluargaan, pembelajaran yang sangat banyak dan bermanfaat kepada penulis.
14. Seluruh teman-teman Manajemen 2015 yang tidak bisa disebutkan satu-satu atas kekeluargaan dan pertemanan selama menjalani perkuliahan di Universitas Diponegoro.
15. Semua pihak yang telah membantu banyak baik secara moral maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan didalamnya banyak kekurangan karena pada dasarnya tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu setiap saran, kritik dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada berbagai pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Mei 2018
Penulis,

Angelita Dianingpuri
NIM. 12010115130122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	20
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	22
1.4 Sistematika Penulisan	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	27
2.1 Landasan Teori.....	27
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	27
2.1.2 <i>Stewardship Theory</i>	30
2.1.3 Profitabilitas Perusahaan	31

2.1.3.1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	33
2.1.4	<i>Corporate Governance</i>	34
2.1.4.1	<i>Board Size</i>	39
2.1.4.2	<i>Board Independence</i>	41
2.1.4.3	<i>Female Directorship</i>	43
2.1.4.4	<i>Board Structure</i>	45
2.1.4.5	<i>Blockholders Ownership</i>	47
2.1.4.6	<i>Foreign Ownership</i>	48
2.1.5	<i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai Variabel Kontrol	49
2.1.6	<i>Firm Age</i> sebagai Variabel Kontrol	50
2.2	Penelitian Terdahulu	50
2.3	Pengembangan Hipotesis	71
2.3.1	Pengaruh <i>Board Size</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	71
2.3.2	Pengaruh <i>Board Independence</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	73
2.3.3	Pengaruh <i>Female Directorship</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	74
2.3.4	Pengaruh <i>Board Structure</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan	76
2.3.5	Pengaruh <i>Blockholders Ownership</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	77
2.3.6	Pengaruh <i>Foreign Ownership</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	78
2.3.7	<i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai Variabel Kontrol	79

2.3.8	<i>Firm Age sebagai Variabel Kontrol</i>	80
2.4	Kerangka Pemikiran.....	81
2.5	Hipotesis.....	82
BAB III METODE PENELITIAN.....		83
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	83
3.1.1	Variabel Dependen.....	83
3.1.2	Variabel Independen	83
3.1.3	Variabel Kontrol.....	86
3.2	Populasi dan Sampel	90
3.3	Jenis dan Sumber Data	91
3.4	Metode Pengumpulan Data	92
3.5	Metode Analisis Data.....	92
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	92
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	93
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	93
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas	94
3.5.2.3	Uji Autokorelasi.....	95
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	96
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	97
3.5.4	Uji Hipotesis	98
3.5.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	98
3.5.4.2	Uji Statistik F.....	99
3.5.4.3	Uji Statistik t	99

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	100
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	100
4.2 Hasil Analisis Data	101
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	101
4.2.2 Hasil Pengujian Model 1	107
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	107
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	108
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	110
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	111
4.2.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Model 1	113
4.2.2.6 Pengujian Hipotesis Persamaan Model 1.....	115
4.2.2.6.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	115
4.2.2.6.2 Uji Statistik F	116
4.2.2.6.3 Uji Statistik t	117
4.2.3 Hasil Pengujian Model 2	120
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	120
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas.....	122
4.2.3.3 Uji Autokorelasi.....	123
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas	124
4.2.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Model 2	126
4.2.3.6 Pengujian Hipotesis Persamaan Model 2.....	128
4.2.3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	128
4.2.3.6.2 Uji Statistik F	129

4.2.3.6.3	Uji Statistik t	130
4.3	Pembahasan	135
4.3.1	Pengaruh <i>Board Size</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	135
4.3.2	Pengaruh <i>Board Independence</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	137
4.3.3	Pengaruh <i>Female Directorship</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan	139
4.3.4	Pengaruh <i>Board Structure</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	141
4.3.5	Pengaruh <i>Blockholders Ownership</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	143
4.3.6	Pengaruh <i>Foreign Ownership</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	144
4.3.7	Pengaruh Variabel Kontrol <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan	145
4.3.8	Pengaruh Variabel Kontrol <i>Firm Age</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	146
BAB V	PENUTUP.....	147
5.1	Kesimpulan.....	147
5.2	Keterbatasan	150
5.3	Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	161

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata Variabel Penelitian (ROA, Board Size, Board Independence, Female Directorship, Blockholders Ownership, dan Foreign Ownership)	11
Tabel 1.2 Ringkasan Research Gap	17
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	58
Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional.....	87
Tabel 3.2 Pedomanan Keputusan Autokorelasi Durbin-Watson (DW).....	95
Tabel 4.1 Seleksi Sampel Penelitian	100
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	102
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Persamaan Model 1 (Tanpa Variabel Kontrol).....	107
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Penghapusan Outlier Persamaan Model 1 (Tanpa Variabel Kontrol)	108
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas Persamaan Model 1 (Tanpa Variabel Kontrol).....	109
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi Persamaan Model 1 (Tanpa Variabel Kontrol).....	110
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser Persamaan Model 1 (Tanpa Variabel Kontrol)	112
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Model 1 (Tanpa Variabel Kontrol)	113
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan Model 1 (Tanpa Variabel Kontrol).....	115
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F Persamaan Model 1 (Tanpa Variabel Kontrol)	116

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Persamaan Model 2 (Dengan Variabel Kontrol)	120
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Setelah Penghapusan Outlier Model 2 (Dengan Variabel Kontrol)	121
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Multikolinearitas Model 2 (Dengan Variabel Kontrol)	122
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Autokorelasi Persamaan Model 2 (Dengan Variabel Kontrol)	122
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser Persamaan Model 2 (Dengan Variabel Kontrol).....	125
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Model 2 (Dengan Variabel Kontrol)	126
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan Model 2 (Dengan Variabel Kontrol)	128
Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik F Persamaan Model 1 (Dengan Variabel Kontrol)	129
Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Persamaan Model 2 (Dengan Variabel Kontrol)	133
Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Pengujian Model 1 dan Model 2.....	135

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	81
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Persamaan Model 1 (Tanpa Variabel Kontrol).....	111
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Persamaan Model 2 (Dengan Variabel Kontrol).....	122

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Daftar Sampel Penelitian	161
LAMPIRAN B Data Tabulasi	164
LAMPIRAN C Daftar Perusahaan Outlier	180
LAMPIRAN D Pemilihan Variabel Kontrol	182
LAMPIRAN E Hasil Analisis Regresi	183
LAMPIRAN F Tabel Durbin Watson	191

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis Keuangan yang melanda Asia pada tahun 1997 menyebabkan ekonomi negara- negara yang terkena dampak dari krisis tersebut mengalami keterpurukan. Negara ASEAN-5 merupakan salah satu kelompok negara yang ikut terkena dampak dari terjadinya krisis keuangan yang melanda Asia tersebut. Dampak yang secara umum dirasakan oleh kelima negara ASEAN-5 yaitu terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi negara. Indonesia dan Thailand merupakan dua negara ASEAN-5 yang terkena dampak terburuk dari terjadinya krisis tersebut. Sedangkan dampak yang terjadi di tiga negara ASEAN-5 lainnya yaitu Malaysia, Filipina, dan Singapura tidak separah dengan apa yang terjadi di Indonesia dan Thailand. Karena ketiga negara tersebut hanya mengalami penurunan nilai mata uang dan turunnya kepercayaan investor.

Selain itu, dampak lain yang ditimbulkan dari terjadi krisis keuangan Asia 1997 tersebut adalah meningkatnya jumlah perusahaan- perusahaan yang beroperasi di negara terdampak krisis yang mengalami kebangkrutan dan terpaksa tidak bisa menjalankan bisnisnya lagi. Hal itu dikarena perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu untuk menghadapi tekanan dari arus krisis keuangan yang saat itu melanda. Salah satu alasan yang disinyalir menjadi sebab terjadinya krisis keuangan yang mengakibatkan banyak perusahaan berhenti beroperasi yaitu karena sistem tata kelola perusahaan yang dianggap buruk. Hal ini sejalan dengan

keyakinan bahwa tanpa adanya tata kelola yang baik maka suatu perusahaan maupun negara akan lebih rentan mengalami krisis.

Berdasarkan fakta tersebut, maka negara dituntut untuk menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik atau yang dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance*. Sehingga *Corporate Governance* semakin lama berubah menjadi suatu isu yang sangat penting untuk diperhatikan oleh negara dan juga perusahaan-perusahaan. Banyak negara khususnya negara terkena dampak krisis ekonomi berusaha untuk membuat, memperbaiki, meningkatkan dan memperketat regulasi mengenai *Corporate Governance* di negaranya. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* pada suatu negara, diharapkan perusahaan-perusahaan yang berada dalam lingkup negara tersebut mampu menjalankan bisnisnya dengan lancar dan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya. Selain itu penerapan *Good Corporate Governance* pun diyakini dapat memulihkan serta meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham untuk berinvestasi kembali pada perusahaan tersebut.

Tata Kelola Perusahaan atau *Corporate Governance* berkaitan dengan struktur dan proses yang dilalui oleh pihak-pihak yang tertarik dengan kesejahteraan perusahaan secara keseluruhan, mengambil langkah-langkah untuk menjaga kepentingan dari para pemangku kepentingan (Alabdullah, 2016). Dengan mempraktikkan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat berdampak pada meningkatnya nilai serta profitabilitas perusahaan yang secara langsung akan berdampak baik pada kinerja dari perusahaan tersebut. Selain itu *Good Corporate Governance* pun dapat mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan.

Penerapan dan pelaksanaan *Corporate Governance* dapat berbeda antara satu negara dengan negara lain. Hal ini dikarenakan setiap negara memiliki peraturannya sendiri yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan karakteristik negaranya masing-masing. Hal tersebut pun berlaku pada negara-negara ASEAN-5. Walaupun kelima negara tersebut berada disatu kawasan dan memiliki letak geografis yang berdekatan serta memiliki persamaan budaya, namun pada kenyataannya kelima negara ini memiliki perbedaan dalam menjalankan praktik *Corporate Governance* di negaranya. Karena ketentuan serta peraturan pelaksanaan *Corporate Governance* yang ditetapkan memang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi negara yang berbeda satu sama lain.

Bagi perusahaan-perusahaan yang masih mampu bertahan dalam krisis keuangan Asia 1997, melakukan penawaran umum ke publik melalui *Initial Public Offering* (IPO) merupakan salah satu upaya yang dapat dipilih dan dilakukan untuk menyelamatkan perusahaan dalam menghadapi krisis ekonomi tersebut. Dengan menjadikan perusahaan sebagai perusahaan *go public* perusahaan diharapkan dapat lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan, yang kemudian akan digunakan untuk pembiayaan yang diperlukan perusahaan. Sehingga pada saat itu, perusahaan-perusahaan tersebut berupaya untuk memperbaiki tata kelola perusahaannya agar lebih baik sehingga bisa mendapatkan kepercayaan dari investor untuk memperoleh pendanaan tambahan serta mampu untuk memperbaiki bahkan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya.

Namun dengan *go publicnya* suatu perusahaan dapat mengakibatkan adanya perubahan pada struktur kepemilikan perusahaan. Hal tersebut menyebabkan timbulnya masalah agensi yang melibatkan berbagai pihak tidak dapat lagi dihindari. Masalah agensi tersebut dapat terjadi karena kontrol pada perusahaan menjadi berkurang yang diakibatkan karena adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan *go public*. Masalah Agensi dapat terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham selaku pemilik perusahaan dengan manajer yang merupakan pihak yang diberi amanat dalam mengelola perusahaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya masalah agensi yaitu dengan melakukan perbaikan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Karena berdasarkan teori *agency problem*, tujuan utama dari penerapan *Corporate Governance* yaitu untuk memberikan jaminan kepada pemegang saham bahwa para manajer bekerja untuk mencapai hasil dan kepentingan dari pemegang saham (Andrei Shleifer & Vishny, 1997). Selain itu perbaikan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) dilakukan juga sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja perusahaan setelah terjadinya krisis keuangan tahun 1997. Keputusan ini diambil sebagai tindak lanjut dari dugaan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh dan menjadi penyebab terjadinya krisis ekonomi tahun 1997 adalah karena perusahaan- perusahaan pada saat itu tidak memiliki tata kelola yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan menjadi salah satu langkah penting bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas, kinerja dan nilai perusahaannya, serta mendorong terciptanya pengelolaan

perusahaan yang lebih profesional sehingga dapat memenuhi kewajibannya dengan baik terhadap pemegang saham serta berbagai pihak yang terlibat dalam menjalankan usahanya.

Dalam praktiknya, pelaksanaan dan penerapan *Corporate Governance* dikelima negara ASEAN-5 ini tidaklah berjalan dengan mulus. Walaupun kelima negara ini telah berusaha untuk menerapkan *Corporate Governance* pada perusahaan – perusahaan yang ada di negaranya dengan cara memperbaiki dan juga memperketat peraturan - peraturan yang berkaitan dengan *Corporate Governance* sebagai salah satu cara untuk menyikapi krisis yang terjadi pada tahun 1997, namun masih ditemui beberapa kasus yang disebabkan oleh masih buruknya penerapan *Corporate Governance* yang terjadi di kelima negara tersebut.

Contoh kasus yang berkaitan dengan masih kurang optimalnya penerapan *Corporate Governance* di negara ASEAN-5 salah satunya yaitu kasus yang melibatkan Transmile group berhad yang pada tahun 2007 dituduh melakukan manipulasi tentang jumlah pendapatan perusahaannya yang tertera dalam laporan kuartal pada tahun 2005 dan 2006. Tuduhan tersebut berkaitan dengan pernyataan tentang pendapatan yang didapat perusahaan pada kuartal akhir tahun 2006 sebesar RM 989.000.000 atau mengalami keuntungan sebesar RM 157.500.000, namun dalam kenyataannya perusahaan ternyata mengalami kerugian sebesar RM 126.300.000 pada tahun 2006. Hal tersebut juga yang terjadi pada tahun 2005, dimana perusahaan melaporkan bahwa laba yang didapat adalah sebesar RM

84.400.000 namun pada kenyataan perusahaan malah menderita kerugian sebesar RM 369.600.000 (The Sun Daily, 2014)

Selain kasus tersebut, pada tahun 2013 di Indonesia terjadi permasalahan yang menimpa empat perbankan yaitu PT Bank Mega Tbk, PT Bank Panin Indonesia Tbk, PT Bank Jabar dan Banten Tbk (BJB), dan PT Bank Mestika Dharma Tbk. Keempat perbankan tersebut diberikan sanksi oleh Bank Indonesia karena dianggap telah menimbulkan permasalahan yang diakibatkan karena lemahnya *Corporate Governance* yang diterapkan dalam perusahaanya (Aziz, 2013)

Survey yang dilakukan oleh Bursa Malaysia pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Lebih dari 40% dari 450 perusahaan terdaftar di Bursa tidak memenuhi standar tata kelola perusahaan yang memuaskan. Hal ini dikarenakan masih banyak direktur yang tidak benar-benar independen karena setelah sembilan tahun menjabat masih ditunjuk kembali sebagai direktur. Padahal berdasarkan standar tata kelola perusahaan, direktur yang melayani lebih dari sembilan tahun di dewan tidak lagi dianggap bisa dianggap independen (Ngui, 2015). Dengan contoh permasalahan – permasalahan tersebut dapat dijadikan bukti bahwa penerapan *Corporate Governance* di kelima negara ASEAN-5 tersebut masih perlu untuk dibenahi dan ditingkatkan.

Safdar A. Butt (dalam Latif, Shahid, Haq, Waqas, & Arshad, 2013) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai suatu mekanisme yang digunakan untuk mengendalikan dan mengarahkan urusan-urusan yang berkaitan dengan perusahaan yang digunakan untuk melayani dan melindungi kepentingan kolektif individu dari semua pemangku kepentingan. Mekanisme *Corporate Governance*

diperkenalkan untuk mengurangi konsekuensi negatif, terutama konflik keagenan dan biaya yang dihasilkan dari konflik-konflik yang terjadi akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan kontrol (Allam, 2018). Secara umum mekanisme dalam melakukan pengendalian terhadap *Corporate Governance* terbagi menjadi dua, yaitu mekanisme internal dan eksternal. Beberapa mekanisme *Corporate Governance* antara lain diwujudkan dengan adanya *board size*, *board independence*, *female directorship*, *board structure*, *blockholders ownership* dan *foreign ownership*,

Dewan direksi merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu perusahaan karena memiliki tugas untuk menjalankan dan mengelola perusahaan untuk kepentingan pemegang saham. Selain itu hadirnya dewan direksi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi terjadinya konflik antara *principal* dan *agent* yang dapat terjadi. *Board Size* adalah jumlah total direksi yang berada pada jajaran dewan suatu perusahaan. Jumlah dewan direksi yang optimal harus mencakup direktur eksekutif maupun direktur non-eksekutif. Ukuran dewan yang ideal bervariasi untuk setiap perusahaan, satu ukuran tidak akan cocok untuk semua perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena setiap dewan perlu menentukan kapasitas optimalnya yang didasarkan pada misi dan visi perusahaan (Kalsie & Shrivastav, 2016).

Di beberapa negara, hadirnya *Board of Independence* dalam suatu perusahaan merupakan suatu keharusan. *Board independence* adalah orang yang dipercaya oleh pemegang saham untuk mewakili mereka dan membantu mengurangi masalah keagenan (Fuzi, Halim, & Julizaerma, 2016). *Board independence*

dipilih dengan syarat bahwa calon tersebut haruslah merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, dewan direksi, maupun dengan komisaris lain. *Board Independence* pada negara yang menganut sistem *one-tier board* biasanya diukur dengan membandingkan jumlah direktur non-eksekutif (independen) dengan jumlah seluruh direktur yang berada pada perusahaan. Sedangkan *Board Independence* pada negara yang menganut sistem *two-tier board* diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh komisaris yang berada pada perusahaan. *Board independence* memiliki peran penting dalam perusahaan karena keindependennya tersebut dianggap mampu mengurangi terjadinya benturan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen.

Selama ini jajaran dewan dalam suatu perusahaan lebih banyak diisi oleh direktur pria. Hal tersebut dikarenakan masih melekatnya padangan tradisional yang menganggap bahwa lelaki lebih pantas untuk memimpin. Namun Seiring berjalannya waktu, wanita mulai dilirik untuk mengisi jabatan dalam jajaran dewan. Hal tersebut dapat terjadi karena mulai banyaknya anggapan bahwa wanita memiliki beberapa kemampuan yang disinyalir lebih baik dari pria dalam memimpin. Salah satunya yaitu bahwa wanita dianggap memiliki sikap yang lebih komunikatif, berhati-hati dalam pengambilan keputusan, dan juga inovatif. Sehingga dengan kemampuan tersebut hadirnya wanita dalam jajaran dewan dianggap mampu untuk meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Dewan direksi dalam menjalankan pekerjaannya yaitu memantau manajemen, beroperasi dalam berbagai sistem. Setiap negara memiliki pandangan dan kebijakannya sendiri mengenai penggunaan sistem dalam struktur dewan yang

tepat untuk diterapkan pada perusahaan-perusahaan di negaranya. Secara umum struktur dewan yang dapat diterapkan dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu *one-tier board structure* dan *two-tier board structure*. Sistem *one-tier board* mengintegrasikan manajemen keputusan dan kontrol keputusan dalam satu organisasi, sedangkan pada sistem *two-tier board* terdapat pemisahan formal dari kedua peran tersebut (Bezemer, Peij, de Kruijs, & Maassen, 2014).

Ownership Structure atau struktur kepemilikan adalah suatu mekanisme penting yang menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Mardnly, Mouselli, & Abdulraouf, 2018). Struktur kepemilikan dapat berupa *blockholders ownership* maupun *foreign ownership*.

Blockholders ownership atau kepemilikan blok adalah suatu kepemilikan saham perusahaan oleh investor dalam jumlah yang cukup besar, biasanya saham yang dimiliki investor tersebut jumlahnya lebih dari 5% dari total keseluruhan saham yang beredar. Karena kepemilikan sahamnya yang besar, *blockholders* terdorong untuk melakukan peran pemantauan atas manajemen perusahaan, karena mereka memiliki sumber daya dan kemampuan untuk melakukan peran itu (Allam, 2018).

Foreign ownership atau kepemilikan asing adalah suatu kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing baik individu maupun institusi. Dengan adanya investor asing dalam suatu perusahaan dipercaya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Hal ini karena adanya anggapan bahwa investor asing umumnya memiliki modal yang lebih besar dibandingkan dengan investor domestik serta memiliki lebih banyak akses ke sumber daya yang berpotensi.

Salah satu tujuan diterapkannya *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan yaitu agar perusahaan dapat berkinerja dengan lebih baik. Penilaian terhadap kinerja dari suatu perusahaan secara umum dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu dengan ukuran keuangan dan juga non keuangan. Namun karena hampir semua perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba, maka sebagian besar perusahaan akhirnya memilih untuk melakukan pengukuran kinerja perusahaannya dengan ukuran keuangan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan karena dianggap sebagai salah satu komponen yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari suatu perusahaan. Sehingga jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang semakin tinggi maka kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut pun akan lebih terjamin. Selain itu, profitabilitas biasanya digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta dapat digunakan juga untuk melihat keefektifan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahannya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang dipilih yaitu *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. Selain itu dengan melakukan perhitungan ROA pun dapat diketahui bagaimana keefisienan kegiatan operasional dalam suatu perusahaan. ROA juga biasanya digunakan sebagai acuan dalam memilih strategi dan struktur keuangan bagi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan serta kinerja perusahaan. ROA merupakan

salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan karena pengukuran yang dihasilkan dianggap lebih baik dibandingkan rasio lain.

Berikut ini disajikan rata-rata ROA (variabel dependen) dan *board size*, *board independence*, *female directorship*, *blockholders ownership*, serta *foreign ownership* (variabel independen) serta *dividend payout ratio* (variabel kontrol) pada beberapa perusahaan yang *go public* non-keuangan di Negara ASEAN-5 tahun 2015-2017 pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Rata-rata ROA, Board Size, Board Independence, Female Directorship, Blockholders Ownership, Foreign Ownership, dan Dividend Payout Ratio Tahun 2015-2017

	2015	2016	2017
ROA (%)	7.77	7.73	7.70
Board Size (orang)	8.73	8.87	9.09
Board Independence (%)	46.14	45.20	46.23
Female Directorship (%)	12.78	15.74	15.97
Blockholders Ownership (%)	66.53	66.46	65.93
Foreign Ownership (%)	33.16	34.20	32.67
Dividend Payout Ratio (%)	59.93	53.86	57.72

Sumber : Database Bloomberg, laporan keuangan diolah

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata rata ROA dari beberapa perusahaan yang berada dikawasan ASEAN-5 mengalami penurunan selama dua tahun berturut turut yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan pada tahun 2016 dan 2017

mengalami penurunan. Ketika nilai rata-rata ROA perusahaan mengalami penurunan selama dua tahun terakhir, kondisi berbeda ditunjukkan oleh nilai rata-rata *Board Size* yang justru mengalami kenaikan secara berturut-turut pada tahun 2016 dan 2017. Sehingga dapat dikatakan kenaikan pada nilai rata-rata *Board Size* memiliki dampak negatif pada nilai rata-rata ROA. Sehingga jika melihat fakta tersebut, dapat dikatakan terdapat hubungan negatif antara ROA dan *Board size*. Karena kenaikan pada nilai rata-rata *board size* menyebabkan penurunan nilai rata-rata ROA.

Nilai rata-rata *Board Independence* selama tahun 2016 dan 2017 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 nilai rata-rata *Board Independence* mengalami penurunan dibanding tahun 2015. Kondisi serupa terjadi pada nilai rata-rata ROA yang pada tahun 2016 juga mengalami penurunan. Namun pada tahun 2017 ketika nilai rata-rata *Board Independence* mengalami kenaikan, nilai rata-rata ROA justru mengalami penurunan. Sehingga dengan melihat hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat fenomena gap berupa ketidkonsistenan hubungan antara *Board Independence* dengan ROA.

Nilai rata-rata *Female Directorship* selama dua tahun yaitu pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan berturut-turut. Dimana kondisi tersebut berkebalikan dengan nilai rata-rata ROA yang selama periode tahun 2016 dan 2017 malah mengalami penurunan secara berturut-turut. Sehingga dengan melihat hal tersebut, antara ROA dan *female directorship* dapat dikatakan bahwa keduanya memiliki hubungan yang negatif. Karena kenaikan pada nilai rata-rata *Female Directorship* mengakibatkan penurunan pada nilai rata-rata ROA.

Nilai rata-rata *Blockholders Ownership* pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015. Dimana kondisi serupa dialami oleh nilai rata-rata ROA yang pada tahun 2016 juga mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *blockholders ownership* dan ROA ternyata masih sama-sama mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Dengan melihat kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Blockholders Ownership* dengan ROA. Karena penurunan pada nilai rata-rata *Blockholders Ownership* akan berdampak pada penurunan nilai rata-rata ROA.

Nilai rata-rata *Foreign Ownership* mengalami fluktuasi selama tahun 2016 sampai 2017. Dimana pada tahun 2016, nilai rata-rata *Foreign Ownership* mengalami kenaikan dibanding tahun 2015. Kenaikan yang terjadi pada nilai rata-rata *Foreign Ownership* tidak diikuti oleh nilai rata-rata ROA. Dimana pada tahun 2016, nilai rata-rata ROA justru mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2017 nilai rata-rata dari *Foreign Ownership* dan ROA sama- sama mengalami penurunan. Sehingga dengan melihat kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat fenomena *gap* berupa ketidakconsistenan hubungan antara *Foreign Ownership* dengan ROA.

Penelitian mengenai pengaruh *board of directors* dan struktur kepemilikan yang merupakan mekanisme *Corporate Governance* terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian- penelitian sebelumnya sehingga menimbulkan adanya *research gap*. Perbedaan tersebut dapat dilihat seperti pada variabel *board size* (ukuran dewan direksi) , penelitian

Rostami *et al.*, (2016) menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara *board size* dengan ROA. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan Mardnly *et al.*, (2018) dan Kao, Hodgkinson, & Jaafar (2019) yang sama sama menunjukkan bahwa *board size* memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ciftci, Tatoglu, Wood, Demirbag, & Zaim (2019) dan Zabri, Ahmad, & Wah (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *board size* memiliki hubungan positif signifikan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Namun hasil berbeda pun ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Paniagua, Rivelles, & Sapena (2018) dan penelitian Arora & Sharma (2016) yang menyatakan bahwa *board size* tidak memiliki efek yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pada variable *Board Independence* dimana dalam penelitian yang dilakukan Liu, Miletkov, Wei, & Yang (2015), Rostami *et al.* (2016) serta Kao *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *board independence* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Sedangkan hasil lain ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Detthamrong, Chancharat, & Vithessonthi (2017) yang menunjukkan bahwa *board independence* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Zabri *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa *board independence* tidak memiliki pengaruh atau hubungan terhadap ROA. Selain itu hasil yang berbeda kembali ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Darko *et al.* (2016) , Farhan, Obaid, & Azlan (2017) dan Rashid (2017) yang menunjukkan bahwa variabel

board independence memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Pada variabel jumlah direktur wanita atau yang erat kaitannya dengan adanya diversitas gender dalam kepemimpinan perusahaan, penelitian yang dilakukan Green & Homroy (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif direktur perempuan pada suatu perusahaan terhadap ROA. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan Liu *et al.* (2014), Low, Roberts, & Whiting (2015), Nguyen, Locke, & Reddy (2015), Kılıç & Kuzey (2016) Ahmadi, Nakaa, & Bouri, (2018) yang menemukan bahwa keragaman gender dalam jajaran direksi atau dengan kata lain adanya direktur wanita pada perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Darko *et al.*, (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara *board gender* yang erat kaitannya dengan adanya direktur perempuan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA . Sedangkan penelitian yang dilakukan Detthamrong *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan antara direksi wanita dengan ROA

Pada variabel *board structure* yang kaitannya dengan penggunaan sistem struktur dewan yang digunakan perusahaan dalam menjalankan fungsi pengawasan dan juga pelaksanaan, penelitian yang dilakukan Kao *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa *board structure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA yang menandakan perusahaan yang menggunakan struktur *two-tier board* berkinerja lebih baik dibandingkan perusahaan yang menggunakan *one-tier board*. Hasil tersebut serupa dengan penelitian Rouyer (2016) yang

menyatakan bahwa adanya dewan yang berkedudukan sebagai pengawas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Variabel *Blockholders Ownership* berdasarkan penelitian Kao *et al.* (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan Darko *et al.* (2016), Ahmed & Hadi (2017) dan Ciftci *et al.* (2019) yang juga menyatakan bahwa *Blockholders ownership* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Galal & Soliman (2017) menunjukkan pengaruh positif antara kedua variabel tersebut, namun tidak signifikan. Disisi lain terdapat pandangan bahwa *blockholders ownership* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Jinadu *et al.*, 2018; Khamis, Hamdan, & Elali, 2015; Kiruri, 2013; Wang & Shailer, 2015).

Variabel *Foreign Ownership* berdasarkan penelitian yang dilakukan Kao *et al.* (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara variabel *foreign ownership* dengan ROA. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardnly *et al.* (2018) serta Ciftci *et al.* (2019) yang juga menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara variabel *foreign ownership* dengan ROA. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Khamis *et al.* (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara *foreign ownership* dengan ROA.

Tabel 1.2
Ringkasan Research Gap

No.	Research Gap	Hasil	Peneliti
1.	Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan <i>Board Size</i> dengan profitabilitas perusahaan	Positif signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Zabri <i>et al.</i> (2018) • Ciftci <i>et al.</i> (2019)
		Negatif signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Rostami <i>et al.</i> (2016) • Mardnly <i>et al.</i> (2018) • Kao <i>et al.</i> (2019)
		Tidak memiliki efek yang signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Arora dan Sharma (2016) • Panigua <i>et al.</i> (2018)
2.	Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan <i>Board Independence</i> dengan profitabilitas perusahaan	Negatif signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Darko <i>et al.</i> (2016) • Farhan <i>et al.</i> (2017) • Rashid (2018)
		Positif signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Liu <i>et al.</i> (2015) • Rostami <i>et al.</i> (2016) • Kao <i>et al.</i> (2019)
		Tidak memiliki	<ul style="list-style-type: none"> • Arora dan Sharma

No.	Research Gap	Hasil	Peneliti
		<p>pengaruh (hubungan)</p>	<p>(2016)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Zabri <i>et al.</i> (2016) • Detthamrong <i>et al.</i> (2017)
3.	<p>Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan <i>Female Directorship</i> dengan profitabilitas perusahaan</p>	Positif signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Liu <i>et al.</i> (2014) • Low <i>et al.</i> (2015) • Nguyen <i>et al.</i> (2015) • Kılıç and Kuzey (2016) • Ahmadi <i>et al.</i> (2017) • Green dan Homroy (2017)
		<p>Tidak memiliki pengaruh (hubungan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Detthamrong <i>et al.</i> (2017)
4.	<p>Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan <i>Board Structure</i></p>	Positif signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Rouyer (2016) • Kao <i>et al.</i> (2019)

No.	Research Gap	Hasil	Peneliti
	dengan profitabilitas perusahaan		
5.	Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan <i>Blockholders Ownership</i> dengan profitabilitas perusahaan	Positif signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Darko <i>et al.</i> (2016) • Ahmed dan Hadi (2017) • Kao <i>et al.</i> (2019) • Ciftci <i>et al.</i> (2019)
		Positif tidak signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Galal dan Soliman (2017)
		Negatif Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kiruri (2013) • Khamis <i>et al.</i> (2015) • Wang dan Shailer (2015) • Jinadu <i>et al.</i> (2018)
6.	Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan <i>Foreign Ownership</i> dengan profitabilitas perusahaan	Positif signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kao <i>et al.</i> (2019) • Mardnly <i>et al.</i> (2018) • Ciftci <i>et al.</i> (2019)

No.	Research Gap	Hasil	Peneliti
		Negatif Signifikan	• Khamis et al. (2015)

Sumber : Zabri *et al.* (2018), Ciftci *et al.* (2019). Rostami *et al.* (2016), Mardnly *et al.* (2018), Kao *et al.* (2019), Arora dan Sharma (2016), Panigua *et al.* (2018), Darko *et al.* (2016), Farhan *et al.* (2017), Rashid (2018), Liu *et al.* (2015), Detthamrong *et al.* (2017), Liu *et al.* (2014), Low *et al.* (2015), Nguyen *et al.* (2015), Kılıç and Kuzey (2016), Ahmadi *et al.* (2017), Green dan Homroy (2017), Rouyer (2016), Ahmed dan Hadi (2017), Galal dan Soliman (2017), Kiruri (2013), Khamis *et al.* (2015), Wang dan Shailer (2015), Jinadu *et al.* (2018).

Dari masing-masing variabel penelitian terdapat ketidakkonsistenan hubungan (fenomena *gap*) dan juga terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*), maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah dan *research gap* yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Go public* Non Keuangan di Negara ASEAN-5 Tahun 2015-2017)

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu tujuan sebuah perusahaan beroperasi adalah untuk menghasilkan profitabilitas bagi perusahaannya. Profitabilitas tersebut dapat dihasilkan jika perusahaan mampu berkinerja dengan baik. Namun ketika krisis keuangan di Asia pada tahun 1997 terjadi, banyak perusahaan di kawasan Asia yang mengalami krisis maupun kebangkrutan sehingga sulit dan tidak dapat lagi menjalankan

perusahaannya karena tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas dan juga kekurangan modal. Negara-negara Asean-5 yang merupakan negara yang dianggap maju dibandingkan negara-negara lain yang berada di kawasan Asia Tenggara juga ikut terkena dampak adanya krisis keuangan tersebut, salah satunya yaitu berkaitan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang akhirnya gulung tikar.

Salah satu hal yang disinyalir merupakan penyebab terjadinya krisis keuangan dan juga banyak perusahaan gulung tikar akibat tidak mampu menghasilkan profitabilitas yaitu karena lemahnya penerapan tata kelola perusahaan. Dengan lemahnya penerapan sistem tata kelola perusahaan, perusahaan maupun negara akan rentan untuk dilanda krisis. Sehingga setelah terjadinya krisis keuangan 1997 negara-negara termasuk negara ASEAN- 5 berusaha untuk membuat, memperbaiki dan meningkatkan regulasi atau peraturan yang berkaitan dengan penerapan sistem tata kelolanya. Namun walaupun negara-negara tersebut telah melakukan perbaikan dan memperketat regulasi mengenai *Corporate Governance*, masih saja dapat ditemui kasus-kasus yang berkaitan dengan buruknya penerapan *Corporate Governance*. Selain itu nilai ROA perusahaan-perusahaan ASEAN-5 yang *go public* pun mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Hal tersebut juga bisa menjadi pertanda bahwa pelaksanaan *corporate governance* pada perusahaan belum dilakukan dengan maksimal.

Permasalahan lain yaitu adanya ketidakconsistenan hubungan antara beberapa variabel yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Selain itu terdapat juga perbedaan hasil

penelitian terdahulu (*research gap*), mengenai pengaruh *Board Size*, *Board Structure*, *Board Independence*, *Female Directorship*, *Blockholders Ownership* dan *Foreign Ownership* terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Board Size* terhadap profitabilitas perusahaan *go public* non keuangan di negara ASEAN-5 tahun 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Board Independence* terhadap profitabilitas perusahaan *go public* non keuangan di negara ASEAN-5 tahun 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Female Directorship* terhadap profitabilitas perusahaan *go public* non keuangan di negara ASEAN-5 tahun 2015-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Board Structure* terhadap profitabilitas perusahaan *go public* non keuangan di negara ASEAN-5 tahun 2015-2017?
5. Bagaimana pengaruh *Blockholders Ownership* terhadap profitabilitas perusahaan *go public* non keuangan di negara ASEAN-5 tahun 2015-2017?
6. Bagaimana pengaruh *Foreign Ownership* terhadap profitabilitas perusahaan *go public* non keuangan di negara ASEAN-5 tahun 2015-2017?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Board Size* terhadap profitabilitas perusahaan *go public* non keuangan di negara ASEAN-5 tahun 2015-2017?

2. Menganalisis pengaruh *Board Independence* terhadap profitabilitas perusahaan *go public* non keuangan di negara ASEAN-5 tahun 2015-2017?
3. Menganalisis pengaruh *Female Directorship* terhadap profitabilitas perusahaan *go public* non keuangan di negara ASEAN-5 tahun 2015-2017?
4. Menganalisis pengaruh *Board Structure* terhadap profitabilitas perusahaan *go public* non keuangan di negara ASEAN-5 tahun 2015-2017?
5. Menganalisis pengaruh *Blockholders Ownership* terhadap profitabilitas perusahaan *go public* non keuangan di negara ASEAN-5 tahun 2015-2017?
6. Menganalisis pengaruh *Foreign Ownership* terhadap profitabilitas perusahaan *go public* non keuangan di negara ASEAN-5 tahun 2015-2017?

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan – perusahaan yang berada di kawasan ASEAN-5. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai penyedia informasi untuk pemegang saham untuk mengetahui kondisi perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan perusahaan – perusahaan yang berada di kawasan ASEAN-5 sebagai hasil informasi dari berjalannya praktek *Corporate Governance* yang dilakukan perusahaan tersebut serta dampaknya bagi profitabilitas serta

kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan kedepannya dapat merumuskan kebijakan lebih lanjut mengenai penerapan *Corporate Governance*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, informasi dan pertimbangan terutama berkaitan dengan pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan yang berada di kawasan ASEAN-5 yang telah melakukan penawaran umum di pasar modal dengan mengembangkan lebih lanjut luas penelitian serta variabel serta terdapat dalam penelitian ini.

4. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan melengkapi literatur-literatur yang sudah ada serta dapat dijadikan sumbangan informasi bagi mahasiswa sebagai bahan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *board of directors* dan *ownership structure* yang merupakan mekanisme *good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Serta dapat juga memberikan pengetahuan mengenai kondisi kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan *go public* di negara ASEAN-5 sehingga pada kelanjutannya dapat memberikan kontribusi dalam memahami kondisi tersebut.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang menjabarkan teori- teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti serta teori-teori yang dapat mendukung dalam perumusan dan pengembangan hipotesis. Selain itu, bab ini pun berisi kerangka pemikiran penelitian serta telaah pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasional dari setiap variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, serta metode pengumpulan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, hasil dari pengolahan data serta interpretasi hasil analisis data yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian, serta saran- saran yang dapat dijadikan acuan dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya.